

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia antara 0-6 tahun”.² Sedangkan menurut para pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun.³ Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Dalam pengertian lain, disebutkan bahwa pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara

² Mursid, *Belajar dan Pembelejaraan PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 16

³ *Ibid.*

⁴ Aris Priyono, *Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain*. Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 1 No. 02, 2014, hal. 42

sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal.⁵ Adapun pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.⁶

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsang pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.⁷ Sebagai jenjang pendidikan, PAUD merupakan program pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar 9 tahun. Hal tersebut bertujuan menyiapkan anak-anak usia dini agar siap memasuki jalur pendidikan selanjutnya dengan bekal kesiapan mental dan emosional serta aspek-aspek lain dalam diri anak untuk menerima beban materi yang lebih di tingkat pendidikan dasar.

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui bentuk formal, informal dan nonformal, dimana dari ketiga bentuk tersebut memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan pendidikan pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Penyelenggaraan pendidikan pada anak usia dini bagi jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat itu sendiri khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di

⁵ Mursid, *Belajar dan...*, hal. 16

⁶ *Ibid*, hal. 15

⁷ Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: ALPRIN, 2019), hal. 1

pendidikan formal (TK dan RA).⁸ Adapun pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika dan kepribadian, estetika serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Mukhlisoh menyatakan bahwa secara ideal selama ini kegiatan pembelajaran yang diadakan di lembaga PAUD, sesuai dengan prinsip dan umumnya dilakukan melalui tatap muka secara langsung, bermain dan pada hal-hal yang bersifat menyenangkan.⁹ Namun, pada tanggal 19 Desember 2019 terjadi suatu kejadian yang mengguncang dunia termasuk negara Indonesia. Kejadian tersebut disebabkan oleh virus corona atau yang dikenal dengan COVID-19 (*Corona Virus Diases-2019*). Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi ini telah mengubah berbagai aspek kehidupan. Guna mengurangi tingkat penyebaran virus corona, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan diantaranya memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan ini memberikan dampak di berbagai bidang khususnya pendidikan. Pandemi Covid-19 pada akhirnya mengharuskan seluruh elemen pendidikan dari berbagai jenjang melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh atau secara

⁸ Mursid, *Belajar dan ...*, hal. 21

⁹ Renti Oktaria dan Purwanto Putra, *Pendidikan Anak dalam Keluarga sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, Vol. 07 No. 1, 2020, hal. 43 dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/108806> diakses 25 Januari 2021

online. Demikian pula di tingkat pendidikan anak usia dini yang menjadikan kegiatan pembelajaran *online* sebagai solusi untuk melanjutkan sisa semester. Pada jenjang pendidikan anak usia dini, penerapan kegiatan pembelajaran via *online* atau dikenal pula dengan kebijakan belajar dari rumah bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan karena anak usia dini sesuai dengan tingkat usianya perkembangannya masih membutuhkan orang yang lebih dewasa untuk mendampingi ketika belajar. Kusmana menyebutkan bahwa anak usia dini membutuhkan keterlibatan orang tua sebagai pendamping, dan pemandu mereka untuk ikut serta dalam pembelajaran jarak jauh tersebut.¹⁰

Permasalahan dalam kegiatan belajar dari rumah via *online* tampak dikala peran guru untuk sementara waktu harus digantikan oleh orang tua. Belajar dan bermain dengan kontrol guru tentu akan berbeda dengan belajar dan bermain layaknya biasa. Terlebih lagi tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Disamping itu, penguasaan teknologi yang minim, serta kurangnya kreativitas dan pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak usia dini juga menjadi faktor munculnya permasalahan tatkala wacana pembelajaran *online* diberlakukan bagi anak usia dini. Tentu saja dengan adanya hal tersebut, akan berpengaruh pada perkembangan anak, baik perkembangan kognitif, sosial emosional dan kreativitas anak tidak dapat berkembang sesuai dengan harapan.

¹⁰Khadijah dan Media Gusman, *Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD selama Pandemi COVID-19*. Jurnal Kumara Cendekia, Vol 8 No. 2, 2020, hal. 155 dalam <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/41871> diakses 25 Januari 2021

PAUD Pelangi Bangsa yang beralamatkan di jalan Wachid Hasyim desa Sumberejowetan, merupakan salah satu lembaga di kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung yang juga mengambil langkah belajar dari rumah dengan pembelajaran daring. Kegiatan belajar dari rumah semacam ini sebelum adanya pandemi belum pernah diterapkan di PAUD Pelangi Bangsa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, pembelajaran daring yang dilakukan di lembaga ini pada awalnya mendapat berbagai respon dari wali murid. Sebagian orang tua menganggap kegiatan belajar dari rumah hanya membuat anak ketergantungan dengan *smartphone*. Ada pula orang tua yang beranggapan bahwa keadaan seperti ini sangat merugikan para wali karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk mengakses internet. Sebagian wali juga mengutarakan bahwa anaknya tidak mau mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tuanya karena orang tuanya bukanlah gurunya seperti di sekolah. Bahkan ada yang berpendapat bahwa kegiatan belajar jarak jauh hanya sia-sia karena anak di rumah hanya bermain saja.

Walau demikian awalnya, namun kegiatan pembelajaran jarak jauh saat ini telah terlaksana selama beberapa bulan di PAUD Pelangi Bangsa. Pola belajar dari rumah yang diterapkan di PAUD Pelangi Bangsa berbentuk penugasan secara kolektif setiap satu minggu sekali via *WhatsApp* dengan disertai komunikasi yang intensif secara virtual.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pendampingan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar dari Rumah pada Anak Didik PAUD Pelangi Bangsa Desa Sumberejowetan di Masa Pandemi Covid-19”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak didik PAUD Pelangi Bangsa di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana implementasi pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak didik PAUD Pelangi Bangsa di masa pandemi covid-19?
3. Bagaimana implikasi dari pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak didik PAUD Pelangi Bangsa di masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang perencanaan pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak didik PAUD Pelangi Bangsa di masa pandemi covid-19
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak didik PAUD Pelangi Bangsa
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang implikasi dari pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak didik PAUD Pelangi Bangsa

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan mengenai pendampingan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua

Agar orang tua mengetahui bentuk perencanaan, cara mengimplementasikan serta hasil dari pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan belajar dari rumah pada anak

- b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan referensi dalam mengambil kebijakan bagi sekolahnya

- c. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak adalah upaya orang tua untuk menemani, memberikan bantuan dalam mengatasi masalah anak dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukunga, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat dalam belajar.¹¹

b. Belajar dari Rumah

Belajar dari rumah adalah belajar apa saja yang ada di rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas.¹²

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya¹³

2. Definisi operasional

a. Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua dalam penelitian ini adalah kegiatan pendampingan belajar yang dilakukan oleh wali murid terhadap peserta didik PAUD Pelangi Bangsa

¹¹Supono, *Ketegangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak dan Solusinya*, (Tangerang: INDOCAMP, 2019) hal. 28

¹²Eva Luthfi Fakhru Ahsani, *Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 38 dalam <https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/Al-Athfal/article/view/180> diakses 11 Desember 2020

¹³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2011) hal. 6

b. Belajar dari Rumah

Belajar dari rumah dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan di rumah masing-masing peserta didik PAUD Pelangi Bangsa

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak didik PAUD Pelangi Bangsa rentang usia 3-4 tahun

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penyusunan laporan ini adalah terdiri dari:

Bagian awal : Sampul, Prakata, Daftar Isi

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

BAB II : Kajian pustaka, merupakan telaah dari deskripsi teori, penelitian terdahulu serta paradigma penelitian

BAB III : Metode penelitian. Dalam metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV : Pada bab ini memuat hasil penelitian yang menguraikan hasil penelitian dan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

- BAB V** : Pada bab V berisi pembahasan, dalam bab ini dijelaskan temuan- temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.
- BAB VI** : Pada bab VI, berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.